

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pemadam kebakaran merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertugas untuk melakukan pencegahan, penyelamatan dan penanggulangan kebakaran atau bencana lainnya. Setiap pemadam kebakaran terlatih untuk menyelamatkan korban baik korban kebakaran maupun korban yang tidak berhubungan dengan kebakaran (kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, banjir, gempa bumi, penyelamatan hewan, dan lain sebagainya). Menjadi seorang pemadam kebakaran bukanlah suatu hal yang mudah, untuk dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi dari pemadam kebakaran itu sendiri, perlu dipersiapkan calon pemadam yang profesional dimana calon pemadam harus memiliki pendidikan dan pelatihan dasar sebelum nantinya anggota pemadam kebakaran melakukan tugasnya ditengah-tengah masyarakat. Di Indonesia tidak semua anggota pemadam kebakaran memiliki lisensi atau sertifikat terkait pendidikan dan pelatihan dasar yang wajib diikuti. Banyaknya anggota pemadam kebakaran yang melakukan tugas pokok ditengah-tengah masyarakat hanya berbekal pengalaman yang pernah dilalui tanpa memiliki bekal secara matang baik itu pengetahuan maupun teknis, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya kekeliruan pada saat melaksanakan tugasnya, hal ini terjadi karena anggota pemadam kebakaran belum diikutsertakan untuk melaksanakan pendidikan dan pelatihan dasar pemadam kebakaran. Dilihat dari urgensi tersebut maka pendidikan dan pelatihan untuk anggota pemadam kebakaran sangatlah penting karena sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran Di Daerah, dijelaskan bahwa setiap anggota pemadam kebakaran memiliki persyaratan umum, persyaratan khusus dan kualifikasi untuk menjadi anggota pemadam kebakaran sesuai dengan jenis jabatan pemadam kebakaran itu sendiri [1]. Sedangkan didalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Jabatan Fungsional Pemadam Kebakaran, dijelaskan tentang tingkatan pemadam kebakaran, tingkatan pemadam kebakaran terbagi menjadi 4 yaitu: Pemadam kebakaran pemula,

Pemadam kebakaran terampil, Pemadam kebakaran mahir, dan Pemadam kebakaran penyelia [2].

Salah satu pendidikan dan pelatihan yang wajib diikuti oleh setiap anggota pemadam kebakaran adalah pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I (Pemadam kebakaran pemula). Pemadam kebakaran tingkat I merupakan pemadam yang memiliki tupoksi untuk dapat memadamkan kebakaran dengan alat pemadam api ringan, mampu menggunakan peralatan pemadaman jenis hidran, mampu menggunakan dan memelihara peralatan pelindung diri (*fire jacket, helm, dan safety shoes* serta sarung tangan) secara cepat dan tepat, mampu melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), dan mampu melaksanakan sistem tali temali untuk pengamanan dan penyelamatan korban. Pada pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I ini, anggota pemadam kebakaran akan diberikan pengetahuan dasar sesuai dengan standar kualifikasi yang berlaku baik secara teori maupun praktek. Pendidikan dan pelatihan yang ditempuh untuk anggota pemadam kebakaran tingkat I berdurasi dalam waktu satu minggu dengan total 45 Jam Pelajaran. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan ini, anggota pemadam kebakaran akan mendapatkan laporan akhir berupa sertifikat yang menyatakan bahwa anggota tersebut telah mengikuti proses pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I. Proses pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan pada tempat khusus yaitu pusat pendidikan dan pelatihan kebakaran.

Pusat pendidikan dan pelatihan kebakaran disebut dengan Pusdiklat Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan yang merupakan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, hal ini tertera didalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 43 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan [3]. Didalam pusklat ini memiliki berbagai program pendidikan dan pelatihan pada bidang pencegahan, bidang penyelamatan dan bidang penanggulangan.

Tentunya setiap bidang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar bagi seorang petugas pemadam kebakaran. Dilihat dari banyaknya kejadian kebakaran di Indonesia sudah tentu seorang pemadam kebakaran harus mempunyai keahlian dalam tiga bidang tersebut, salah satunya pada bidang penyelamatan. Bidang penyelamatan untuk seorang pemadam kebakaran sangatlah penting karena tuntutan lapangan ketika terjadinya bencana, maka pemadam kebakaran harus mampu melakukan penyelamatan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain (korban). Dalam hal ini, maka proses diklat yang diikuti oleh pemadam kebakaran untuk bidang penyelamatan akan melatih para pemadam kebakaran untuk bisa melakukan penyelamatan baik pada bencana kebakaran maupun bencana lainnya. Dimana sesuai dengan kualifikasi aparatur pemadam kebakaran, seorang petugas pemadam kebakaran dapat menggunakan dan memelihara peralatan pelindung diri seperti *fire jacket*, *helm*, dan *safety shoes* serta sarung tangan secara cepat dan tepat, dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), serta dapat melaksanakan sistem tali temali untuk pengamanan dan penyelamatan korban.

Pada proses pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran, anggota pemadam kebakaran nantinya akan diajarkan oleh para pelatih profesional yang memiliki kompetensi pada bidangnya. Proses pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang kompleks dimana proses diklat tersebut nantinya akan diberikan berbagai macam pengetahuan melalui dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktik. Hal ini bertujuan agar membentuk anggota pemadam kebakaran yang memiliki *skill*, *knowledge*, dan *attitude* sebagai pemadam kebakaran. Tentunya dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pelatihan tidak terlepas dari aspek pendukung agar diklat tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan seperti fasilitas, sarana dan prasarana, media atau alat bantu pembelajaran.

Salah satu aspek pendukung yang sangat berperan dalam proses pendidikan dan pelatihan yaitu ada pada media pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan suatu alat perantara yang efektif dan dapat digunakan oleh pengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam

pembelajaran, dimana bentuknya dapat berupa perangkat keras (komputer, proyektor, laptop) maupun perangkat lunak (buku, bahan ajar, bagan, grafik, diagram dll).

Modul atau bahan ajar merupakan salah satu aspek pendukung yang termasuk kedalam media pembelajaran perangkat lunak dimana modul digunakan untuk membantu pelatih dalam memberikan materi baik teori maupun praktek kepada siswanya. Setiap pendidikan dan pelatihan yang ada di pusdiklatkar memiliki modulnya masing-masing sesuai dengan jenis pendidikan dan pelatihan apa yang akan ditempuh. Salah satu jenis pendidikan dan pelatihan yang wajib diikuti untuk seluruh anggota pemadam kebakaran adalah pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I, dimana pada pendidikan dan pelatihan ini akan membentuk dasar-dasar anggota pemadam kebakaran baik dalam bidang pencegahan, bidang penyelamatan maupun bidang penanggulangan. Namun saat ini jika dilihat dari isi modul itu sendiri yang dimiliki oleh pusdiklatkar hanya berupa kumpulan poin-poin penting yang disajikan dalam bentuk bahan ajar power point dan tidak mencakup penjelasan secara detail terkait materi yang diberikan, tentunya hal ini belum sesuai dengan Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor: 5 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penulisan Modul Pendidikan dan Pelatihan, dimana bentuk suatu modul untuk pendidikan dan pelatihan terdiri dari beberapa kriteria yaitu dapat dipelajari oleh peserta secara mandiri (*self instruction*), dikemas dalam satu kesatuan yang utuh (*self contained*), tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain (*independent*), terdapat alat evaluasi pembelajaran (*self assessed*), dan memiliki sistematika penyusunan yang mudah dipahami (*user friendly*) [4]. Tidak hanya itu, modul cenderung akan membosankan jika didalamnya hanya penjelasan secara deskriptif tanpa adanya visualisasi dalam bahan ajar dan dapat menyulitkan siswa dalam proses pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Ditambah dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, sehingga perlu dikaji ulang terkait materi yang akan diberikan kepada peserta seperti penambahan materi baik untuk teori maupun praktek namun tetap berpacu pada peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I.

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan modul atau bahan ajar pada pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I yang terdapat di pusat pendidikan dan pelatihan kebakaran. Dengan menjadikan media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta diklat belajar mandiri sesuai kemampuan, memungkinkan peserta diklat untuk mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya, serta mengatasi keterbatasan waktu dan ruang untuk peserta diklat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Sub Bidang Penyelamatan Untuk Pendidikan dan Pelatihan Pemadam Kebakaran Tingkat I”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Modul atau bahan ajar untuk diklat pemadam kebakaran tingkat I belum dijabarkan secara terperinci terkait materi-materi yang diberikan
2. Perkembangan zaman, kemajuan teknologi mempengaruhi dalam kajian-kajian materi yang akan diberikan untuk proses pendidikan dan pelatihan peserta pemadam kebakaran tingkat I
3. Pengembangan modul pendidikan dan pelatihan sebagai media pembelajaran untuk pemadam kebakaran tingkat I terdiri dari sub bidang pencegahan, penyelamatan dan penanggulangan
4. Kelayakan modul atau bahan ajar untuk membantu proses pendidikan dan pelatihan maupun pegangan pembelajaran diluar kediklatan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah terkait apa yang akan dilaksanakan dalam penulisan penelitian dan pengembangan yaitu peneliti hanya berfokus dalam melakukan pengembangan modul pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I sub bidang penyelamatan yang terdiri dari materi “Keselamatan Petugas, *Medical First Responder*, *Self Contained Breathing Apparatus*, dan Tali Menali”

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, perumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan modul pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I sub bidang penyelamatan?
2. Bagaimana hasil pengembangan modul pendidikan dan pelatihan sebagai media pembelajaran untuk pemadam kebakaran tingkat I sub bidang penyelamatan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai, berdasarkan perumusan masalah diatas yaitu “Menghasilkan modul sebagai media pembelajaran yang terstruktur serta sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang diharapkan untuk dapat digunakan oleh anggota pemadam kebakaran tingkat I sub bidang penyelamatan”

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran Sub Bidang Penyelamatan Untuk Pendidikan dan Pelatihan Pemadam Kebakaran Tingkat I” dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk :

1. Peneliti
  - a. Sebagai penambahan ilmu dalam merancang atau membuat media pembelajaran yang menarik dan terstruktur untuk digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan dan pelatihan pemadam kebakaran tingkat I
  - b. Sebagai bahan perbaikan untuk melakukan pengembangan, sehingga modul yang dihasilkan dapat digunakan secara luas dan lebih mendalam
  - c. Sebagai wadah untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan
2. Peserta Diklat
  - a. Meningkatkan ketertarikan peserta diklat untuk memahami materi-materi dasar terkait penyelamatan untuk seorang anggota pemadam kebakaran
  - b. Menjadikan pedoman untuk peserta diklat dalam menerapkan materi-materi yang telah diajarkan

- c. Memudahkan peserta diklat dalam belajar sewaktu-waktu, karena dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja
3. Pelatih
- a. Sebagai media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan mengajar baik teori maupun praktek pada sub bidang penyelamatan
  - b. Memudahkan pelatih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan
  - c. Menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan menarik untuk peserta diklat, sehingga pelatih akan memiliki waktu yang banyak untuk membimbing peserta diklat dalam memahami suatu topik pembelajaran

